

INTERNS

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER ● SJ-INDONESIA-TH.LXIX/2025 ● EDISI VII/JULI 2025



**DISATUKAN, DIUTUHKAN,
DAN SEMAKIN BERBUAH
DALAM KRISTUS**

DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsi		3
Berita Perutusan		3
Pengumuman Kaul Akhir		5
Disatukan, Diutuhkan, dan Semakin Berbuah dalam Kristus		5
Pertemuan Superior 2025		7
Café Puna: “ <i>Discerning the Will of God</i> ”		9
Menghidupi Spiritualitas Manusia Ekologis		13
Empat Tahap Menuju Kolaborasi Global Alumni Jesuit		15
Dua Spiritualitas Satu Tujuan		17
Membawa Pengharapan untuk Mengenal Pengungsi Luar Negeri Lebih Dekat		21

KERASULAN DOA JULI 2025

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Belajar berdiskresi

Semoga kita dapat belajar kembali bagaimana berdiskresi untuk mengetahui bagaimana memilih jalan hidup dan menolak segala hal yang menjauhkan kita dari Kristus dan Injil.

UJUD GEREJA INDONESIA

Koperasi dan Credit Union

Semoga bara api solidaritas tetap menyala dalam hati para anggota koperasi dan credit union sehingga gerakan kooperatif semakin mampu menjadi penggerak ekonomi yang berkeadilan.

AGENDA PROVINSI

7-10 Jul	Visitasi Komunitas Kolese Kanisius, Jakarta
14-18 Jul	Pertemuan Major Superior JCAP di Tokyo
18 Jul	Pertemuan Minister Ekonom Gugus Formasi Emaus
21-22 Jul	Forum Provinsi 2025
23 Jul	Tahbisan Imam
23-26 Jul	Pertemuan Imam Muda
31 Jul	Pesta St Ignatius: Jakarta, Jawa Tengah dan Yogyakarta

BERITA PERUTUSAN

- **S Albert Hosea Santoso, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Aloysius Gonzaga Evan Adhi Laksana, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Archie Setyo, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Christoforus Iuliano Mesaroga, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Ignatius Damar Adi Wicaksana, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Leonard Valentino Ngandiri, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Leonardo Amaris Liupati, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Valentinus Religio Perangin-angin, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Y. Ragil Sumantri Purna Bahari, S.J.**, selesai novisiat; tugas menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **S Alfa Almakios Dwi Prawiro Leton, nS.J.**, menjalani formasi filsafat di STF Driyarkara, per 25 Juli 2025.
- **P Adrianus Herry Wijayanto, S.J.**, berhenti dari tugas-tugas di Campus Ministry SMA Kolese de Britto, Yogyakarta; tugas Asisten Moderator Kerasulan Mahasiswa KAJ Unit Selatan - Depok, per 1 Agustus 2025.
- **P Albertus Buddy Haryadi, S.J.**, berhenti dari tugas kerasulan di Regio Myanmar; tugas Moderator Persekolahan Kolese Kanisius, Jakarta, per 1 Agustus 2025.
- **P Antonius Siwi Dharma Jati, S.J.**, tugas studi khusus program doktoral bidang filsafat di Provinsi Perancis.
- **P Eduardus Didik Cahyono Widyatama, S.J.**, berhenti dari tugas Pastor Kepala Paroki St. Theresia, Bongsari; tugas Pastor Kepala Paroki St Yusup, Baturetno, per 1 Agustus 2025.
- **P Gregorius Soetomo, S.J.**, berhenti dari tugas Socius JCAP dan tugas-tugas lain di Arrupe International Residence Manila; tugas Moderator Kerasulan Mahasiswa Unit Barat dan tinggal di Wisma Mahasiswa St. Agustinus, Tomang, Jakarta, per 1 Agustus 2025.
- **P Harry Setianto Sunaryo, S.J.**, berhenti dari tugas di SMA YPPK Adhi Luhur Nabire; menjalani tersiat di Loyola House of Studies, Manila, per 1 Agustus 2025.
- **P Martinus Juprianto Bulu Toding, S.J.**, berhenti dari tugas Moderator SMA Kolese Loyola, Semarang; menjalani tersiat di Loyola House of Studies, Manila, per 1 Agustus 2025.

BERITA PERUTUSAN

- **P Paulus Hastra Kurdani, S.J.**, berhenti dari tugas Moderator Persekolahan Kolese Kanisius, Jakarta; menjalani studi khusus bidang Hukum Gereja di Universitas Pontifikal Gregoriana, Roma, per 1 Agustus 2025.
- **P Roberthus Rimmin, S.J.**, berhenti dari tugas Moderator Kerasulan Mahasiswa Unit Barat; bertugas menjadi Moderator Kerasulan Mahasiswa Unit Tangerang, sementara tetap tinggal di Wisma Mahasiswa St. Agustinus, per 1 Agustus 2025.
- **P Synensius Suyitna, S.J.**, berhenti dari tugas Pastor Kepala Paroki St. Yusup, Baturetno; bertugas menjadi Pastor Kepala Paroki St. Theresia, Bongsari, per 1 Agustus 2025.
- **P Yohanes Adrianto Dwi Mulyono, S.J.**, berhenti dari tugas Pastor Rekan Gereja Paroki Kristus Sahabat Kita, Nabire; bertugas menjadi Pastor Kepala Gereja Paroki Kristus Sahabat Kita, Nabire, per 1 Agustus 2025.
- **P Yohanes Agus Setiyono, S.J.**, berhenti dari tugas Pastor Kepala Gereja Paroki Kristus Sahabat Kita, Nabire; bertugas menjadi Vikaris Parokial Gereja Paroki St Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta, per 1 Agustus 2025.
- **P Yustinus Rumanto, S.J.**, berhenti dari tugas-tugas di Campus Ministry Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta; bertugas menjadi Vikaris Parokial Gereja Paroki St. Antonius Padua, Muntilan, per 1 Agustus 2025.



Cover: Para Novis mengucapkan kaul di depan Provincial.
Dokumentasi: Jesuit Indonesia

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXIX/2025
Edisi: VII/JULI 2025

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook: Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id

PENGUMUMAN KAUL AKHIR

Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. dalam keputusannya tertanggal 8 dan 9 Mei 2025, telah mengundang saudara-saudara kita di bawah ini untuk mengucapkan kaul akhir dalam Serikat Yesus:

- P. Agustinus Winaryanta, S.J.
- P. Alexander Koko Siswijayanto, S.J.
- P. Bernadus Dirgaprimawan, S.J.
- P. Christoforus Bayu Risanto, S.J.
- P. Christoforus Kristiono Puspo, S.J.
- P. Peter Benedicto Devantara, S.J.
- P. Thomas Septi Widhiyudana, S.J.

Kita berbahagia bersama saudara-saudara kita ini dan mari kita bawa mereka dalam doa-doa bersama di dalam komunitas.

Melkyor Pando, S. J.

Socius Provincial SJ Indonesia

DISATUKAN, DIUTUHKAN, DAN SEMAKIN BERBUAH DALAM KRISTUS

Tim Komunikator Jesuit Indonesia

Sembilan frater Novis telah mengucapkan Kaul Pertama dalam Serikat Yesus pada Selasa, 24 Juni 2025 pukul 10.00 WIB di Kapel La Storta, Novisiat St. Stanislaus Girisonta.

Kesembilan novis yang telah mengucapkan Kaul Pertama adalah:

- Sch. Aloysius Gonzaga Evan Adhi Laksana, S.J. dari Paroki St Theresia, Bongsari
- Sch. Albert Hosea Santoso. S.J. dari Paroki St Yusuf, Gedangan
- Sch. Christoforus Iuliano Mesaroga, S.J. dari St Agustinus, Karawaci
- Sch. Ignatius Damar Adi Wicaksana, S.J. dari St Agustinus, Karawaci
- Sch. Archie Setyo, S.J. dari Paroki St Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari, Katedral Semarang
- Sch. Leonard Valentino Ngandiri, S.J. dari Paroki St Maria Diangkat ke Surga, Katedral Jakarta
- Sch. Leonardo Amaris Liaupati, S.J. dari Paroki Tyas Dalem Gusti Yesus, Macanan, Yogyakarta
- Sch. Valentinus Religio Perangin-angin, S.J. dari Paroki St Padre Pio, Medan
- Sch. Yohanes Ragil Sumantri, S.J. dari Paroki St Ignatius Ketandan, Klaten



Dokumentasi : Jesuit Indonesia

Skolastik yang baru saja mengucapkan kaul pertama.

Kaul Pertama para novis ini diterima oleh Provincial Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J. serta dihadiri oleh keluarga, para Jesuit, dan tamu undangan. Dalam homilinya, Pater Provincial menyampaikan masa novisiat merupakan masa untuk mengumpulkan kepingan dan berusaha untuk lebih utuh menjadi manusia di hadapan Allah. Ia mengingatkan para novis bahwa setelah mengucapkan kaul bukan berarti perjalanan mengutuhkannya sudah selesai, melainkan kaul pertama ini menandai babak baru perjalanan hidup dengan membiarkan Tuhan membawa ke mana arah peziarahan mereka untuk mengutuhkannya dengan berbagai ujian yang sudah menanti di depan.

Di akhir misa, mewakili teman-temannya, Fr Leon membagikan refleksi

bersama. Ia bersama teman-temannya ingin membagikan kasih Allah dengan berbagai cara sesuai dengan kekhasan pribadi masing-masing dengan berpedoman pada cara Ignatius Loyola. Artinya, mereka menuruti perintah Yesus, tinggal dalam kasih-Nya untuk disatukan dan diutuhkannya menjadi satu tubuh universal hingga akhirnya membuahkannya berkat bagi orang-orang di sekitar mereka. *Disatukan, Diutuhkan, dan Semakin Berbuah dalam Kristus* adalah tema yang mereka angkat dari hasil refleksi bersama ini.

Selanjutnya kesembilan frater ini akan melanjutkan ke jenjang formasi filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta. Selamat melanjutkan formasi, semoga semakin disatukan, diutuhkan, dan berbuah dalam Kristus.



Dokumentasi : Jesuit Indonesia

Pertemuan Superior di Tawangmangu.

PERTEMUAN SUPERIOR 2025

Tim Komunikator Jesuit Indonesia

Pada tanggal 19-21 Juni 2025, Provinsi mengadakan acara untuk para superior. Pertemuan ini cukup baru karena selama ini pertemuan superior digabungkan dengan pertemuan direktur karya. Jumlah superior komunitas 16 orang, Socius termasuk di dalamnya karena menjadi superior komunitas Rumah Provinsialat. Dari jumlah 16 orang, 2 orang superior berhalangan karena harus mengikuti pertemuan di tempat lain.

Tema besar pertemuan ini adalah *Personal and Apostolic Care*. Pertemuan ini menghadirkan tiga narasumber, yaitu Bapak RY. Kristian Hardianto dan Provincial serta Socius sendiri. Lewat banyak pengalamannya memimpin perusahaan, Pak Kristian membagikan bagaimana memperhatikan kesejahteraan lebih dari 1.000 karyawan, menciptakan budaya suportif di

lingkungan perusahaan, dan mendidik karyawan dengan proses formasi.

Pater Provincial mengajak para superior berbagi pengalaman terkait usaha-usaha untuk menemani para anggota komunitas, sekaligus suka-duka masing-masing. Sebelumnya, Pater Socius menyegarkan pengetahuan tentang *guidelines* sebagai seorang Superior.

Di sela-sela pertemuan, diadakan jeep-tour dengan rute menjelajahi kaki gunung Lawu dengan beberapa perhentian: Air Terjun Jumog dan Candi Sukuh.

Para superior sangat menikmati dinamika pertemuan ini. Harapannya, semoga pertemuan ini menyemangati para superior dalam melaksanakan perannya di komunitas masing-masing.



1

Dokumentasi : Jesuit Indonesia

1. Para Superior sedang berdiskusi dan sharing bersama tentang komunitas masing-masing.
2. Para Superior kunjungan ke Candi Sukuh.
3. Pertemuan diselingi bonding dengan jeep tour di sekitar Tawangmangu.



2



3



Dokumentasi : Penulis

Para peserta yang datang dalam acara Cafe Puna.

CAFÉ PUNA: “DISCERNING THE WILL OF GOD”

Sch. Alexius Aji Pradana, SJ - Humas Café Puna

Pada hari Kamis, 22 Mei 2025, komunitas SJ Pulo Nangka menyelenggarakan kegiatan Café Puna (Café Pulo Nangka), sebuah forum santai dan inspiratif untuk berbagi pengalaman dalam menghidupi spiritualitas Ignatian bersama para Frater Serikat Jesus Unit Pulo Nangka. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 19.30 hingga 21.00 WIB dan dilaksanakan secara *hybrid*, yakni *on-site* di Komunitas Pulo Nangka serta secara daring melalui platform Zoom.

Kegiatan bertajuk “*Discerning the Will of God*” ini dihadiri oleh 65 peserta secara langsung dan 50 peserta secara daring, yang terdiri dari umat lingkungan, OMK, mahasiswa, kelompok MAGIS, serta para religius lain yang memiliki ketertarikan pada dinamika hidup rohani dan proses *discernment* (membedakan kehendak Allah) dalam spiritualitas Ignatius Loyola.

Sesi utama dipandu oleh Frater Herdian, SJ dan Frater Pond, SJ yang membawakan pembahasan mengenai tiga waktu diskresi dalam spiritualitas Ignatian. Fokus utama malam itu adalah pada waktu ketiga—yakni momen diskresi di mana seseorang tidak berada dalam kondisi pengalaman batin yang kuat (waktu pertama) maupun gerak rasa yang mencolok (waktu kedua), tetapi mengambil keputusan melalui pertimbangan akal budi yang jernih dan tenang.

Disampaikan pula bahwa pertimbangan akal budi dalam waktu ketiga tidak bersifat kering atau semata-mata rasional. Diskresi ini tetap mengandaikan kebebasan batin, yakni keterbukaan dan keterlepasan dari ketertarikan pribadi yang mengaburkan pandangan. Kebebasan ini memungkinkan seseorang untuk

memilih bukan hanya apa yang baik, melainkan apa yang lebih memuliakan Tuhan dan membahagiakan dirinya secara mendalam dan sejati.

Sesi diakhiri dengan tanya jawab interaktif dan *sharing* pengalaman singkat dari beberapa peserta yang menyoroti tantangan konkret dalam menjalani proses *discernment*, terutama dalam konteks pilihan hidup dan pekerjaan. Pada sesi ini, pertanyaan-pertanyaan dari para peserta dijawab oleh para Pater SJ yang hadir baik secara langsung maupun *online*. Mereka adalah Pater Sardi, Pater Effendi, Pater

Siwi, dan Pater Widi. Selain bahwa kita harus cermat dalam melakukan diskresi, para penanggung menegaskan pentingnya membangun kebiasaan refleksi harian dan pendampingan rohani sebagai sarana konkret untuk menumbuhkan kepekaan rohani dalam membuat keputusan-keputusan penting.

Akhirnya, kegiatan ini menjadi ruang formasi rohani yang hangat, terbuka, dan mencerahkan, yang diharapkan terus berlanjut secara berkala sebagai wadah bagi kaum muda dan siapa saja yang ingin mendalami spiritualitas Ignatian dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi : Penulis

Fr Herdian berinteraksi dengan salah satu peserta.





Dokumentasi: Penulis

Para bruder yang mengikuti kegiatan rekoleksi dan kunjungan keluarga di KPTT Salatiga

MENGHIDUPI SPIRITUALITAS MANUSIA EKOLOGIS

F Antonius Dieng Karnedi, S.J.

Para bruder Jesuit merasa bangga dan gembira melihat perkembangan Kursus Pertanian Taman Tani (KPTT) Salatiga. Mereka senang dan “gumun” bahwa KPTT hingga saat ini terus eksis. Apalagi, sebagian besar para bruder Jesuit pernah bertugas ataupun menjadi siswa di KPTT. Trend positif KPTT bisa dilihat dari beberapa sisi, yaitu kemandiriannya secara finansial, jumlah peserta kursus yang semakin meningkat, pelayanannya yang semakin meluas, dan menjadikan dirinya sebagai pusat studi ekologi.

Sustainable dan Integrated Farming

Tahun ini, para bruder Provindo melanjutkan program tahun sebelumnya untuk mengadakan rekoleksi dan kunjungan keluarga. Bulan Juni 2025 ini, KPTT dan keluarga Br. Dieng menjadi pilihan untuk dikunjungi. Maka, saat

berada di KPTT para bruder mendapatkan input tentang gambaran KPTT saat ini. Saat ini, KPTT telah berubah dan terus bertransformasi. Hal yang patut disyukuri adalah bahwa KPTT saat ini bisa hidup secara mandiri. Hal tersebut tidak lepas dari praktik *sustainable* dan *integrated farming* sebagai model pertanian yang kami usung. KPTT bukanlah tempat wisata, namun lembaga kursus pertanian yang hidup secara penuh dari hasil pertanian dan peternakan. Dengan cara ini, kami merasa percaya diri untuk mengajarkan model pertanian kepada banyak orang.

Apa yang penting untuk dicatat dalam model *sustainable* dan *integrated farming* adalah tindakan untuk mau saling melayani. Pertanian dan hasilnya adalah salah satu bagian dari proses saling melayani dalam siklus alami.



Dokumentasi : Penulis

Para bruder, pastor paroki, dan keluarga bruder Dieng setelah perayaan Ekaristi.

sama kami menawarkan langkah-langkah untuk menjadi pribadi ekologis entah itu melalui pikiran, tindakan, kebiasaan, pembentukan karakter dan menjadikan semua itu sebagai bakti kita kepada Allah.

Berdasarkan data yang ada, sejak tahun 2021 terjadi peningkatan pelayanan yang dilakukan KPTT melalui macam-macam programnya, yaitu berupa kursus, magang, *live in*, *fieldtrip*, dan pelayanan ke luar. Di bawah ini adalah data singkat para peserta yang pernah belajar di KPTT.

2021	615
2022	1239
2023	2861
2024	3956
2025/Mei	1928

Jika kami boleh berasumsi, seandainya 5% saja dari para peserta di atas yang sungguh-sungguh tertarik di bidang ekologi, tentu jumlah itu sudah patut syukuri.

Di akhir permenungan tentang KPTT, para bruder diajak untuk merenungkan beberapa pertanyaan mendasar terkait bagaimana menjadi manusia ekologis. Apakah aku sudah memeluk spiritualitas ekologis secara mendalam? Apa bentuk-bentuk konkret kecintaanku terhadap lingkungan hidup? Apa yang dapat aku usulkan terkait usaha untuk meningkatkan minat banyak orang di bidang ekologi?

Kunjungan Keluarga Br. Dieng, SJ di Paroki Ngawi

Acara rekoleksi para bruder diawali dengan doa bersama dan “sapa aruh” antara para bruder. Pada kesempatan ini, para bruder menceritakan update tugas dan keputusan masing-masing. Apa saja sukacita dan tantangan-tantangan dalam karya yang saat ini sedang mereka alami. Hal yang menarik dari sesi ini adalah pengalaman iman masing-masing bruder yang secara langsung maupun tidak langsung saling menguatkan panggilan kami. Ada semacam ikatan kokoh dalam batin bahwa kami berjalan bersama meskipun tidak di tempat tugas yang sama.

Dalam rekoleksi dan kunjungan keluarga tahun ini ada 12 bruder yang hadir. Selanjutnya, pada hari Minggu, 22 Juni 2025, kegiatan rekoleksi para bruder di KPTT dilanjutkan dengan kunjungan keluarga. Kegiatan kunjungan keluarga diawali dengan mengikuti perayaan Ekaristi di kapel Stasi Santa Perawan Maria Kedunggalar. Dalam misa, selain memperingati Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus, kami memperingati pula saudara kami almarhum Leo Agung Sapto Prioyo Ponco, adik Br. Dieng yang genap dua tahun lalu dipanggil Tuhan.

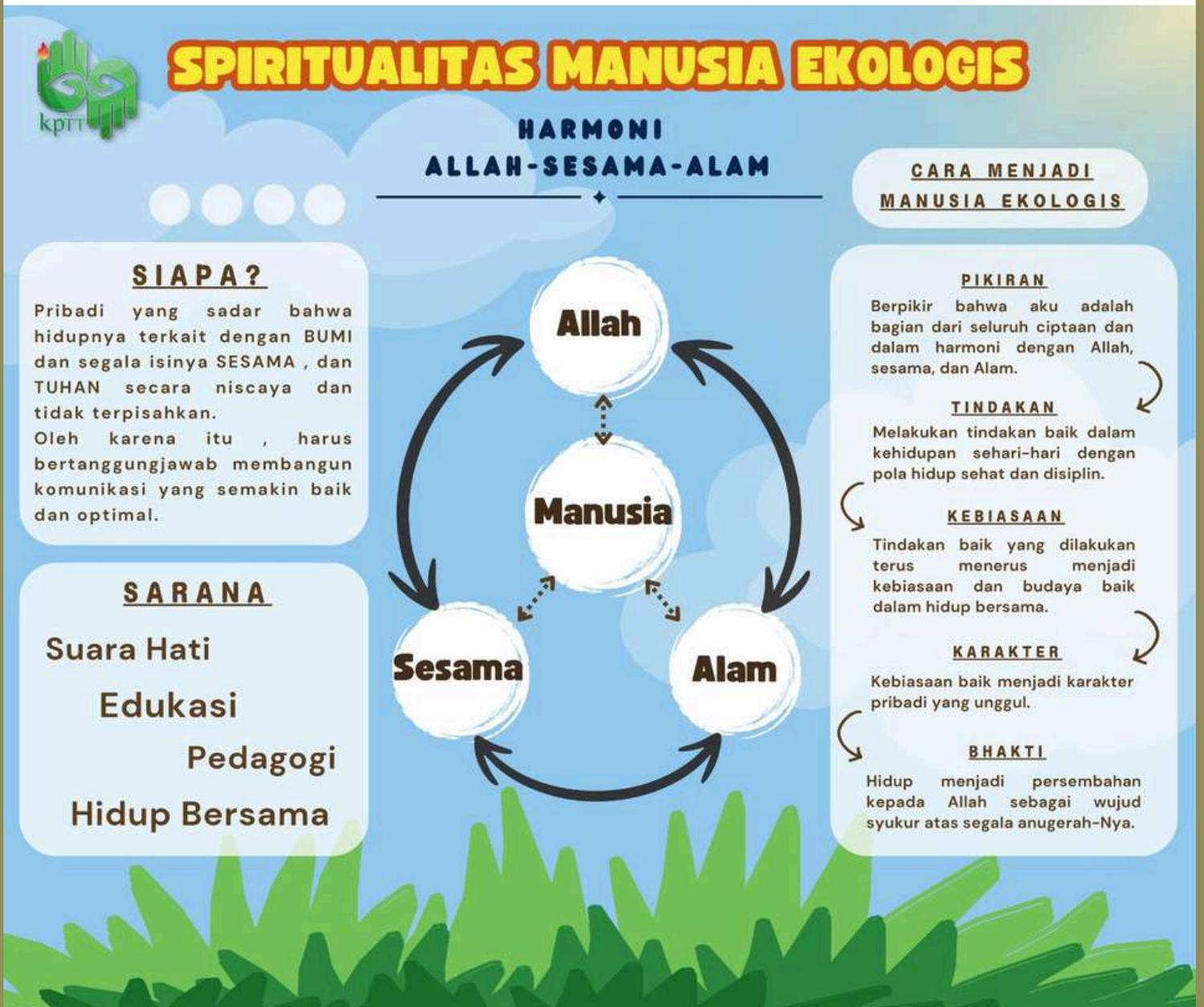
Pada bagian akhir rekoleksi dan kunjungan, para bruder secara khusus

berkunjung ke rumah keluarga Br. Dieng dan dilanjutkan dengan proses saling berkenalan. Para bruder satu persatu memperkenalkan siapa mereka dan tugas di mana. Begitu juga dengan anggota keluarga Br. Dieng.

Bagi kami, keluarga adalah bagian yang penting dan tak terpisahkan dari kehidupan panggilan. Keluarga adalah rahim pertama yang melahirkan panggilan para bruder Jesuit. Pada akhirnya, kami berdoa bagi banyak keluarga, semoga makin banyak keluarga yang berkenan mempersembahkan putra-putra mereka untuk menjadi bruder Jesuit.

Dokumentasi: Penulis

Poster ini menjadi ilustrasi bagaimana cara menjadi manusia ekologis.





Dokumentasi: Penulis

Pertemuan Steering Committee (SC) persiapan Kongres Dunia Alumni Jesuit (WUJA).

PERSIAPAN PRA-KONGRES WUJA: EMPAT TAHAP MENUJU KOLABORASI GLOBAL ALUMNI JESUIT

Markus Budiraharjo - IASM/Ikatan Alumni Seminari Mertoyudan

Jakarta, 4 Mei 2026 – Komite persiapan Kongres Dunia Alumni Jesuit (WUJA) kembali menggelar rapat koordinasi dalam rangka memperkuat langkah strategis menjelang pelaksanaan pra-kongres. Pertemuan ini dipimpin oleh Pak Elman dan dihadiri oleh jajaran *Steering Committee* (SC) serta *Organizing Committee* (OC).

Pertemuan ini menegaskan bahwa kegiatan pra-kongres WUJA bukan sekadar agenda pengantar, melainkan ruang penting untuk menyaring gagasan, membangun identitas kolektif alumni Jesuit, hingga merancang kolaborasi nyata lintas wilayah dan generasi.

Empat Tahap Pra-Kongres

Dalam rapat tersebut, disepakati bahwa pra-kongres akan dibagi ke dalam empat tahap utama:

Pemetaan Gagasan dan Tokoh

Tahap pertama bertujuan untuk mengerucutkan topik-topik utama dan menjaring pembicara kompeten dari komunitas alumni. Forum ini menjadi ruang eksplorasi ide yang akan dibawa ke kongres utama. Hasil yang diharapkan: poin-poin diskusi strategis.

Penyusunan Manifesto Identitas

Fokus tahap kedua adalah pada pertanyaan mendasar: Siapa kita sebagai

alumni Jesuit? Diharapkan lahir sebuah manifesto identitas bersama yang menjadi dasar gerakan dan keterlibatan alumni secara berkelanjutan.

Perancangan Kerangka Tata Kelola

Tahap ketiga menyentuh aspek implementatif: bagaimana membentuk struktur kerja, peran, dan tata kelola yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari sekolah Jesuit, alumni, hingga organisasi pendukung. Hasil akhir berupa manual kolaboratif.

Model Kolaborasi Nyata

Tahap keempat menjadi momen konkretisasi ide melalui rancangan model kolaborasi antar-alumni dan lembaga. Ini menjadi bentuk nyata dari semangat partner in mission. Fokusnya adalah pada tindakan kolaboratif yang bisa diadopsi secara luas dan berkelanjutan.

Target Waktu dan Strategi Komunikasi

George selaku ketua SC menegaskan bahwa meskipun estimasi awal cukup ketat, saat ini tersedia waktu hingga akhir kuartal pertama tahun 2026 untuk menyelesaikan seluruh rangkaian pra-kongres. Hal ini memberi ruang untuk pendalaman materi dan keterlibatan lebih luas.

Sementara itu, dalam hal komunikasi, diusulkan penyusunan narasi tokoh-

tokoh alumni dari berbagai komunitas sebagai konten publikasi internal. Ini dimaksudkan untuk memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan aktif dari komunitas alumni di seluruh dunia.

Peran Sekolah dan Alumni

Dalam diskusi, juga muncul refleksi kritis tentang pentingnya mengenalkan semangat alumni Jesuit sejak masa sekolah, bukan setelah kelulusan. Pendidikan Jesuit perlu memelihara jalinan relasi dengan alumninya secara lebih dini dan berkelanjutan.

“Alumni bukan hanya produk sekolah, tapi juga partner dalam misi. Maka hubungan harus dirancang sejak awal,” ujar Adhi Anondo dalam sesi refleksi.

Kolaborasi Global dan Rencana Strategis

Salah satu highlight diskusi adalah gagasan untuk menyusun rencana strategis empat tahun ke depan pasca-kongres. Rencana ini mencerminkan keberlanjutan komitmen alumni dalam menjawab berbagai isu lokal maupun global melalui semangat Jesuit yang kontekstual dan adaptif.

Dengan demikian, pra-kongres WUJA tidak hanya menjadi momentum refleksi, tapi juga awal dari gerakan alumni Jesuit yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berdampak nyata.



Dokumentasi: SMA Kolese De Britto

Siswa-siswa kelas X berfoto bersama dengan Goseti Moeng di Keraton Surakarta.

P5 KERATON SURAKARTA: DUA SPIRITUALITAS SATU TUJUAN

Dionisius Adven Pramana - Siswa SMA Kolese de Britto

Beberapa hari yang lalu, tepatnya pada 17 Mei 2025, saya (Dionisius Adven Pramana) dan teman-teman kelas X SMA Kolese de Britto, berkunjung ke Keraton Surakarta dalam rangka pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tujuan kami ke sana adalah untuk mengetahui dan mempelajari budaya Keraton Surakarta yang hendaknya bisa kami dapatkan dari pihak keraton. Kami menempuh perjalanan kurang lebih sekitar 1 jam lamanya. Jalan-jalan yang kami lalui terlihat nyaman untuk dinikmati. Sayangnya saya tidak duduk disamping jendela. Namun hal itu bukanlah suatu kekurangan, justru hal ini merupakan kesempatan bagi saya untuk bersosialisasi dengan teman sebelah saya. Untungnya, teman sebelah saya merupakan orang yang dekat dan bisa diajak bersosialisasi, sehingga perjalanan

menuju Keraton Surakarta tidak sepi. Setelah sekian waktu memperhatikan jalan dan sekeliling, kami sampai di Keraton Surakarta.

Kami datang melalui pintu utama, pintu yang berupa gerbang besar, tempat kendaraan masuk ke wilayah Keraton. Keraton ini memiliki 7 bagian unik, dan kami telah melewati pintu yang pertama. Uniknyanya setiap pintu dalam keraton memiliki filosofinya tersendiri. Seperti gerbang pertama yang kami lewati ini namanya adalah *Nggladhak*. Memiliki filosofi kelahiran seorang manusia ke dunia. Terdiri atas dua Arca Gupala, manusia yang lahir harus menerima apa adanya (*Nrima Ing Pandun*). Secara fungsi, biasanya tempat ini digunakan sebagai tempat penyembelihan hewan pada acara tertentu. Setelah melewati pintu

pertama, kami masuk lebih dalam dan menemui dua pasang beringin. Kali ini filosofi dari tempat ini adalah kewibawaan seorang pria dan keanggunan seorang perempuan. Ini menyimbolkan bahwa di dunia ini hanya ada dua manusia, laki-laki dan perempuan. Masuk lebih dalam, kami sampai pada tempat bernama Kori Wijil, yaitu tempat di mana manusia sedang menuju kedewasaannya. Tempat ini merupakan arah menuju bagian dalam keraton yang dapat dilewati kendaraan juga, terutama motor. Filosofinya pula, dalam fase ini, manusia sudah harus mengetahui tujuan dan kedudukannya dalam hidup. Menyeberang jalan Kori Wijil, kami melewati tempat bernama Kori Mangu. Cermin besar terpampang di tempat ini. Fungsinya untuk berintrospeksi diri, apakah kita sudah layak, secara fisik, penampilan, sikap, dan yang terpenting, sudahkah hati kita siap memasuki area yang lebih dalam di keraton? Setelah melewati Kori Mangu, selanjutnya kami melewati Braja Nala. Braja Nala memiliki makna Senjata Batin.

Filosofinya, manusia harus mempertajam batinnya untuk bisa lebih dekat dengan Sang Pencipta. Tempat ini memiliki dua bangunan, *Marchu Kunda* (berfungsi untuk menghukum Putra Dalem yang melanggar aturan keraton) dan *Kedhaton* (Kenaikan pangkat Abdi Dalem). Uniknya, walaupun kedhaton merupakan tempat menerima ganjaran/kenaikan pangkat, kami tetap diterima sebagai tamu dan dipersilakan istirahat di sini. Setelah itu, kami masuk lebih dalam ke tempat bernama Kori Kemandungan. Tempat ini adalah tempat untuk sekali lagi berintrospeksi diri, apakah sudah layak secara penampilan, fisik, pikiran, dan hati untuk memasuki Keraton? Setelah melewati Kori Kemandungan, kita akan sampai kepada tempat yang bernama Sri Manganti. Tempat ini berupa Gerbang dengan pintu biru besar. Jika seseorang ingin bertemu dengan Raja, maka orang tersebut harus menunggu di gerbang ini hingga ada utusan dari Raja yang memanggil. Itulah kenapa arti nama Sri Manganti adalah raja menanti. Dari segi

Dokumentasi: SMA Kolese De Britto

Siswa-siswa SMA Kolese de Britto berkeliling Keraton Surakarta.



filosofinya, tempat ini melambangkan surga. Setelah kita hidup sekian lama dengan berbagai macam dinamikanya, kita pada akhirnya akan kembali ke dalam rumah bapa.

Sebenarnya masih banyak lagi tempat tempat keraton yang hendak saya tuliskan, namun itulah tempat yang sempat kami kunjungi. Dari pengalaman itu, saya dapat melihat nilai budaya yang terukir di sana menarik untuk didalami. Uniknya, nilai budaya dan spiritualitas yang ada dalam keraton ini memiliki kesamaan dengan spiritualitas Ignasian-Jesuit yang dipegang oleh SMA Kolese de Britto.

Corak warna biru pada bangunan keraton menunjukkan Ketuhanan, seperti warna langit biru yang melambangkan ketinggian dan besarnya Tuhan. Keraton Surakarta juga percaya kepada Tuhan dan mengharapkan tuntunan dari-Nya dalam menjalani hidup seperti de Britto yang memiliki spiritualitas *Ad Maiorem Dei Gloriam*, demi kemuliaan Tuhan yang lebih besar. Artinya dalam hidup pun de Britto juga mengharapkan tuntunan dan menyandarkan pengharapan kepada Tuhan agar hidup ini sejalan dengan rencana-Nya. Bukankah ini berarti de Britto dan Keraton Surakarta memegang Spiritualitas yang sama tentang pengharapan kepada Tuhan meski dengan bahasa yang berbeda?

Spiritualitas lain yang sangat menarik adalah dua cermin besar yang terdapat dalam Keraton. Cermin itu mengajak kita merefleksikan dan juga introspeksi kita apakah kita sudah layak untuk masuk Keraton atau belum. Bangunan dalam keraton, diinterpretasikan sebagai surga, sedangkan dua cermin itu

adalah tempat untuk mengintrospeksikan diri kita apakah sudah layak untuk masuk atau belum. Spiritualitas ini mirip dengan *Examen* yaitu merefleksikan apa yang sudah kita lakukan hari ini dan kesalahan apakah yang bisa diperbaiki dan juga apakah yang bisa kita perbuat selanjutnya. Hal ini menarik karena terdapat dua kali kesempatan untuk berefleksi. Ini penting karena refleksi menjadi waktu untuk menyadari apa yang sekiranya kurang dan dapat diperbaiki. Terkadang, refleksi yang sudah kita lakukan harus kita beri pendalaman kembali agar lebih berkesan, terasa, dan tidak ada yang menggajal di hati. Karena inti tujuan dari refleksi bukanlah sekadar berhenti pada **menyadari** kesalahan dan kekurangan dan **mengerti** bagaimana cara mengatasinya, melainkan melakukannya. Saat ingin melakukan suatu kegiatan kita memang harus merencanakannya terlebih dahulu. Namun jika rencana tersebut tidak dijalankan, maka tidak akan ada hasil atau nilainya. Oleh karena itu, pemaknaan dan pendalaman sangat penting agar kita tertarik dan tergerak untuk melakukan apa yang sudah kita rencanakan. Mirip seperti *Examen* yang dianjurkan dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu siang dan malam. Ini juga menunjukkan spiritualitas lain yang sama dengan de Britto. Spiritualitas atau semangat untuk melakukan pembenahan diri melalui refleksi yang lebih mendalam yang tidak hanya berhenti pada mengetahui dan menyadari, namun melakukannya. Tidak menjadi persoalan besar meski refleksi yang dilakukan oleh Keraton dan de Britto memiliki bentuk yang berbeda.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan yang sama, tidak hanya

dapat dicapai hanya dengan satu jalan tetapi dapat pula melalui berbagai jalan yang berbeda yang mengarah pada satu tujuan yang sama. Contohnya adalah tentang spiritualitas yang dimiliki di SMA Kolese De Britto dan Keraton Surakarta. Dimana keduanya memiliki cara dan ciri yang berbeda namun mengarah pada satu tujuan yang sama. Itulah inti dari P5 kami pada hari itu. Dan itulah alasan judul refleksi ini ditulis sedemikian rupa.

Hal ini tidak hanya terbatas pada spiritualitas yang sudah dibahas namun tentang cara kita memandang berbagai hal. Salah satu hal konkretnya adalah tentang agama dan kepercayaan. Saat kita melihat dan merasa apa yang kita percayai benar dan memandang kepercayaan yang berbeda, maka belum tentu kepercayaan yang berbeda tersebut menghasilkan hal yang buruk di mata kita. Perbedaan jalan dan cara itu wajar meskipun hal yang dituju sama. Dalam konteks ini, banyak agama dan kepercayaan yang mengajarkan kita untuk percaya dan mengikuti Tuhan, berbuat baik, menjauhi yang jahat, dan

sebagainya. Agama-agama mengajarkan demikian namun kita sering kali sibuk mengkotak-kotakkan. Kita tidak berhak menghakimi apa yang menjadi hak orang lain terkait dengan kepercayaan mereka sebab itu adalah relasi privat dirinya dengan Tuhan. Saya menulis ini sebagai bentuk *concern* atau kepedulian saya terhadap diskriminasi dan pembeda kelas sosial yang berawal dari perbedaan keyakinan.

Tidak hanya agama, terkait cara belajar dan cara memandang alam sekitar, kita pun akan melihat berbagai masalah yang berbeda dalam hidup. Namun dari masalah tersebut, kita memiliki satu tujuan, yaitu untuk mengembangkannya. Dalam hidup studi kita memiliki banyak cara untuk belajar, ada yang benar dan ada yang salah, namun jika tujuannya sama, entah dengan membaca buku, mendengarkan guru, latihan soal, atau lainnya, maka jika tujuannya sama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan belajar, maka hasilnya akan mengarah dengan apa yang ingin kita tuju tersebut.

Dokumentasi: SMA Kolese De Britto
Pak Catur memberikan kenang-kenangan kepada Gusti Moeng.



COMMEMORATING
WORLD REFUGEE DAY 2025



Dokumentasi: JRS Indonesia

Para panitia bazar untuk memperingati hari Pengungsi Dunia di Jakarta.

PERINGATAN HARI PENGUNGI SEDUNIA: MEMBAWA PENGHARAPAN UNTUK MENGENAL PENGUNGI LUAR NEGERI LEBIH DEKAT

Adi Priyanto - JRS Indonesia

Hari Pengungsi Sedunia yang diperingati setiap 20 Juni merupakan peringatan yang didedikasikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang keadaan para pengungsi luar negeri. Selain itu, peringatan ini juga bertujuan untuk mengakui kekuatan pengungsi yang telah berjuang menghindari konflik dan penganiayaan di negara asal mereka dengan harapan mendapatkan perlindungan dan menjalani kehidupan yang lebih baik di negara tujuan mereka.

Sebagai rangkaian peringatan Hari Pengungsi Sedunia, pada 21 Juni 2025 yang lalu diadakan bazar dengan tema

A month of stories and solidarity yang diselenggarakan di M-Bloc Space, Jakarta. Event ini terselenggara atas partisipasi dan kolaborasi banyak pihak, antara lain UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*), Refuture, SUAKA, JRS Indonesia, dan beberapa *learning center*.

Event ini melibatkan banyak *stakeholder* atau lembaga-lembaga yang memberikan pelayanan kepada pengungsi. Ini merupakan event pertama yang saya ikuti sebagai staf JRS Indonesia dan sungguh menjadi pengalaman baru. Saya merasa sangat antusias terlibat di

dalamnya. Saya bertugas sebagai penerima tamu atau bagian registrasi yang mencatat kedatangan pengunjung dan memberikan penjelasan terkait dengan kegiatan Hari Pengungsi Sedunia. Saya ditemani Diana, salah satu kawan dari SUAKA, dan Rahma dari CWS (*Church World Service*). Kami saling bekerja sama untuk menarik minat masyarakat umum agar bergabung dalam event Hari Pengungsi Sedunia dan mengetahui lebih jauh apa itu pengungsi luar negeri.

Banyak perwakilan dari lembaga kemanusiaan yang berpartisipasi dalam event ini, seperti menangani multimedia, *sound system*, MC, *live streaming* dan sosial media, *fun games*, *engagement volunteer*, *guest usher*, *talk show support*, dan banyak lagi. Di sinilah kami dipertemukan dengan banyak kawan yang tidak saling kenal sebelumnya. Kami juga merasa dikuatkan dan jaringan pertemanan menjadi semakin luas.

Acara dimulai pukul 07.00 WIB tetapi sudah banyak pengunjung yang hadir untuk mempersiapkan event ini, seperti membuka tenant yang berisi makanan khas dan *handycraft* dari para pengunjung, misalnya Afghanistan, Pakistan, Palestina, Somalia, dan Rohingya Myanmar. Selain makanan dan buah tangan, mereka juga mempersiapkan pertunjukan yang akan ditampilkan.

Dari acara ini saya mengetahui bahwa masih banyak masyarakat umum, terutama di Jakarta, yang belum memahami siapakah pengungsi itu dan apa yang mereka lakukan di Indonesia. Sebagai pekerja sosial dan dari pemahaman saya, pengungsi luar negeri adalah individu atau kelompok yang terpaksa meninggalkan negara asal mereka karena konflik atau peperangan, karena perundungan atau persekusi yang berlatar agama, etnis, politik, dan lainnya. Hingga saat ini Indonesia belum

Dokumentasi: JRS Indonesia

Bazar dengan tenant yang berisi makanan khas dan *handycraft* dari para pengunjung.



meratifikasi Konvensi 1951 dan Protokol 1951 terkait status pengungsi. Ini berarti Indonesia tidak memiliki kewajiban hukum untuk menyediakan tempat permanen dan lapangan pekerjaan bagi pencari suaka dan pengungsi. Para pengungsi yang tinggal di Indonesia tentu mengalami banyak kesulitan karena tidak punya hak untuk bekerja dan lainnya. Mereka berjuang memenuhi kebutuhan hidup dengan bergantung pada organisasi internasional seperti UNHCR, IOM, JRS Indonesia, dan lainnya.

Peringatan Hari Pengungsi Sedunia ini memberikan harapan dan rasa syukur untuk mengenal lebih dekat pengungsi luar negeri. Pertunjukan penampilan dari para pengungsi pun mengesankan.

Sebagai staf JRS Indonesia saya sangat mengagumi pesan Paus Fransiskus. Ia sangat memperhatikan orang-orang tersingkir dan rentan: kaum miskin, pengungsi, dan mereka yang termarginalkan. Ia selalu menyerukan pentingnya solidaritas dan kasih sayang kepada sesama dan mereka yang membutuhkan. Nilai-nilai yang diajarkan oleh Paus Fransiskus tentang pengungsi ini menjadi pedoman yang saya bawa dalam melayani pengungsi luar negeri di Jakarta. Saya berharap event Hari Pengungsi Sedunia ini akan semakin menyadarkan masyarakat untuk peduli dan solid dengan para pengungsi luar negeri sebab para pengungsi ini menghadapi segala ketidakpastian dengan masa depan mereka.

Dokumentasi: JRS Indonesia

Note tentang harapan para pengungsi.

